

**KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS HUMANIS DAN RELIGIUS DI SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh

FANNY FITRIATUL CHASANAH

Q 100160095

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS HUMANIS DAN RELIGIUS
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FANNY FITRIATUL CHASANAH

Q 100160095

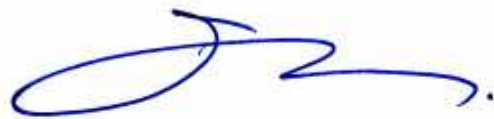
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

**KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS HUMANIS DAN RELIGIUS
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

Oleh

FANNY FITRIATUL CHASANA

Q 100160095

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 9 April 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Utama, M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Sumardi, M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Maret 2018

Penulis



FANNY FITRIATUL CHASANAH

Q 100160095

KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS HUMANIS DAN RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Kebijakan Program Pendidikan Karakter Berbasis Humanis dan Religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendiskripsikan keunggulan dari kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dimana telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, berupa kebijakan secara tertulis berupa tata tertib sekolah dan yang tidak tertulis berupa kesepakatan bersama. (2) Mendiskripsikan keterbatasan pada kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta meliputi faktor pengawasan, beban mata pelajaran, sarana dan prasarana, waktu pembelajaran dan tenaga sumber daya manusia. (3) Mendiskripsikan solusi pada keterbatasan kebijakan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta berupa pembinaan dari bimbingan konseling (BK), pembiasaan, pengawasan, dan pemberian reward and punishment. (4) Mendiskripsikan dampak kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam hal positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu pendidikan karakter humanis religius mendisiplinkan manusia menjadi lebih baik dalam perkembangannya, sedangkan dampak negatif dari penggunaan metode humanis religius tidak secara luas dapat dipraktekkan karena terdapat perbedaan kebudayaan dan aliran agama di dunia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif.

Kata kunci: kebijakan, pendidikan karakter, humanis, religius

Abstract

This research entitled "Policy of Humanist and Religious Education Based Human Character Education Program at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta". The purpose of this research are: (1) To describe the advantages of humanist and religious based character education policy in SMP Muhammadiyah 5 Surakarta where it has been run in accordance with existing procedures, in the form of written policy in the form of school order and the unwritten form of mutual agreement. (2) To describe the limitations of humanist and religious-based character education policy in SMP Muhammadiyah 5 Surakarta include supervisory factors, subject load, facilities and infrastructure, learning time and human resources. (3) To describe the solution to the limitation of humanist and religious-based character policy in SMP Muhammadiyah 5 Surakarta in the form of guidance counseling (BK), habituation, supervision, and reward and

punishment. (4) To describe the impact of humanist and religious-based character education policy in SMP Muhammadiyah 5 Surakarta in both positive and negative ways. The positive impact of religious humanist education on human discipline is better in its development, while the negative impact of the use of religious humanist methods is not widely practicable because of the different cultures and religions in the world. This research is a qualitative research with ethnography design. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use interactive analysis.

Keywords: policy, character education, humanist, religious

1. PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah sekolah swasta di bawah naungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Surakarta yang mempunyai beberapa program kelas diantaranya kelas program reguler, kelas program khusus (PK), kelas program boarding dan kelas unggulan olahraga. Peserta didik dapat memilih kelas mana yang ingin diikuti sesuai dengan minat dan bakat yang ingin mereka kembangkan.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta hadir sebagai lembaga pendidikan yang untuk masa sekarang ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sekolah yang menggunakan pendidikan karakter berbasis humanis religius ini menyediakan fasilitas belajar akademik dan agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islami sekolah ini bertujuan untuk menciptakan karakter manusia yang kokoh, percaya diri dan bisa menghadapi berbagai permasalahan hidup kedepannya serta tetap taat dan patuh pada ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang menyebutkan pentingnya pendidikan karakter yang menciptakan penerus bangsa yang mempunyai nilai nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, mempunyai sikap kepedulian dan bertanggung jawab.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Mendeskripsikan keunggulan dari kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. (2) Mendeskripsikan keterbatasan pada kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP

Muhammadiyah 5 Surakarta. (3) Mendiskripsikan solusi pada keterbatasan kebijakan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta (4) Mendiskripsikan dampak kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain etnografi. Tempat penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang dilakukan mulai bulan September 2017 sampai bulan Januari 2018.

Sumber data penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius dan hasil *interview* langsung dengan informan yang dapat menunjang penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data ini digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huberman (2008: 16) menyebutkan analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dalam bentuk interaktif melalui proses pengumpulan data sebagai sebuah siklus.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Keunggulan dari Kebijakan Program Pendidikan Pendidikan Karakter berbasis Humanis dan Religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

3.1.1 Disediakan kelas yang berbeda dalam jenisnya.

Adanya kelas reguler, kelas PK, kelas boarding dan kelas olahraga bertujuan agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang maksimal sesuai dengan minat dan bakat yang mereka senangi, perbedaan jenis kelas ini bukan sebagai persaingan atau pembandingan tetapi sebagai pengelompokan tingkat kegemaran dan kemauan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Hal ini seperti yang disampaikan (Aqib dan Sujak.2010:3) Pendidikan

karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*.

Woodworth dan Marquis (Sunaryo,2004) bakat adalah kemampuan manusia berdasarkan achievement atau actual ability dan aptitude. Sukardi (Sunaryo,2004) mengartikan bakat adalah suatu kondisi atau kualitas yang dimiliki oleh individu yang menjadikan dirinya dapat berkembang dimasa yang akan datang. Lyman (Fudyartanta,2005) menemukan bakat sebagai kombinasi karakteristik alami dan yang dipelajari sehingga bisa mengindikasikan kapasitas seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam ketrampilan.

3.1.2 Pada hari kamis menggunakan bahasa jawa di semua kegiatan sekolah.

Pembiasaan pada penggunaan bahasa jawa merupakan contoh kecil dalam sisi humanisnya yang mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai budaya leluhur dan mempelajari tata krama kesantunan dalam kehidupan sosialnya di jawa. Yang membedakan bahasa jawa dan bahasa indonesia yaitu sifat halus dan ramah dalam cara berbicara dengan sesamanya yang mengandung unsur kesopanan antara yang berusia muda dengan yang tua memiliki tata bahasa tersendiri. Aziz (2000) cara masyarakat indonesia melakukan penolakan dengan ucapan menagndung unsur nilai nilai kesantunan tersendiri, bukan hanya sekedar aspek tata bahasa, bukan pula dari aspek psikososial, namun juga dari aspek etika.

Taryati dalam Suharti (2004) sopan santun atau tata krama berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia yang menjadikan suatu hubungan akrab, saling pengertian dan menghormati. Setiadi dkk (2006) ramah tamah adalah suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dalam pergaulan dicontohkan dengan suka senyum , sopan, hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan suka menyapa dan membantu tanpa pamrih.yang dilakukan dengan ketulusan dan tanpa pamrih terhadap orang lain baik yang sudah dikenal maupun yang tidak.

Sedangkan contoh yang lebih luas adalah dengan mencetak peserta didik yang berkebudayaan, berkemanusiaan dan berketuhanan. Diharapkan pada masanya saat manusia itu terjun ke dalam lingkungan masyarakat, jiwa nasionalisme yang dipunyai akan kokoh, sehingga kemerdekaan yang didapatkan Indonesia ini bisa bertahan lama dan menunjung tinggi nilai nilai kebudayaan dari leluhur kita, walaupun jaman akan berkembang dan menciptakan masalah masalah kenegaraan.

Clyde Kluckhohn (dalam Warsito 2012:99) nilai budaya sebagai konsepsi umum terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak, yang mungkin berkaitan dengan hubungan orang dengan lingkungan dari sesama manusia. Sumaatmaja (dalam Koentjaraningrat 2000:180) pada perkembangan, penerapan budaya dalam kehidupan, berkembang pula nilai-nilai yang melekat dimasyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan. Nilai tersebut dikonsepsikan sebagai nilai budaya.

3.1.3 Kegiatan umroh bersama.

Nilai humanis dari kegiatan ini adalah memunculkan rasa kasih sayang dan kedekatan sebagai sebuah keluarga demi terwujudnya keharmonisan dalam kebersamaan beribadah. Pentingnya kerukunan diantara keluarga dapat menjadi pendidikan karakter yang membentuk kepribadian siswa, rasa percaya terhadap keluarga dapat melindungi siswa dalam berbagai macam bentuk pergaulan sosialnya. Dengan kegiatan ini siswa belajar pengetahuan tatacara beribadah umroh, perasaan menjadi bagian dari keluarga besar dan melaksanakan langsung perbuatan yang bersifat kebaikan.

Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Sehingga dengan komponen tersebut seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai nilai kebajikan. Gunarsa (2000:31) menjelaskan keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.

Husna amin (2013) menyebutkan bahwa kalangan humanisme religius merupakan manusia yang percaya adanya Tuhan yang memberi sifat dasar manusia sebagai perwujudan bentuk anugrah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3.1.4 Program kegiatan aktivitas di dalam dan di luar sekolah

Terdapat beberapa aktivitas pada keseharian sekolah berupa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, penggunaan bahasa jawa pada aktivitas sekolah di setiap hari kamis, melaksanakan ibadah sholat dhuha, luhur dan asar berjamaah, bimbingan walikelas di setiap harinya, Infaq GAS, Upacara bendera dan mengaji bersama.

Adapun aktivitas diluar sekolah yaitu : Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), studi wisata, kegiatan berbagi hewan kurban, Buku kendali anak, festival boga, prestasi yang sudah dicapai.

3.2 Keterbatasan pada Kebijakan Program Pendidikan Karakter berbasis Humanis dan Religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

Kebijakan Pendidikan Karakter berbasis Humanis dan Religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tentulah mempunyai banyak keterbatasan dalam pelaksanaannya.

3.2.1 Tingkat sosial ekonomi orangtua yang bervariasi.

Dari banyaknya peserta didik yang ada yang tumbuh dalam perkembangan ekonomi yang berbeda, latar belakang keluarga yang berbeda, sifat dan watak serta pola kehidupan keseharian yang berbeda menimbulkan berbagai masalah dalam berbagai aspek. Dalam hal ini yang bisa dilakukan sekolah untuk mencakup semuanya adalah dengan memberi contoh yang baik dalam berbagai aspek. Yang diharapkan semua aspek ini menjadi sebuah keseimbangan yang ideal bagi kehidupan bersosialisasi.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhammad Suharjono (2012) dalam judul “Filosofi Nilai Dalam Pendidikan Karakter”. Pendidikan karakter di Indonesia haruslah memandang nilai dan isi dari sumber yang baik sehingga

menjadi sesuatu yang ideal dan harus dikembangkan pada diri peserta didik melalui proses intervensi dan habituasi.

Dalam hal ini contoh yang paling sederhana untuk dilakukan adalah guru menanamkan pola kehidupan sehari-hari yang berpegang pada humanisme dan religius. Kehidupan sosial yang baik dan ketaatan pada agama dicontohkan sebagai bentuk pertanggung jawaban kita terhadap masyarakat dan Tuhan YME. Seperti halnya penelitian oleh Daniel Lapsley & Ryan Woodbury (2016) dalam "*Moral-Character Development for Teacher Education, Action in Teacher Education*". Mengemukakan bahwa pendidikan karakter akan tetap ada dalam suatu pembelajaran pendidikan walaupun pendidikan karakter tersebut tidak dimasukkan dalam kurikulum.

3.2.2 Tenaga SDM yang tidak maksimal berbenturan dengan adanya pendampingan aktivitas program di luar sekolah.

Beberapa program aktivitas diluar sekolah seperti study wisata, mabit dan berbagai kunjungan tempat bersejarah, menuntut para pendidik untuk ikut serta membimbing dan meninggalkan kelas yang harusnya terdapat waktu untuk kegiatan tatap muka. Sedangkan meninggalkan kegiatan tatap muka berdampak pada kurangnya pembinaan pada jam pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pasquier Doumer (2017) adanya kesenjangan dalam waktu pembelajaran menjadikan berkurangnya jumlah periode waktu pembelajaranyang diberikan untuk siswa.

3.2.3 Sarana dan prasarana

Keadaan kantin dan tidak ketersediaan tempat untuk menikmati makanan memang terkendala oleh kondisi tempat. Kantin yang kecil dan tidak terdapat ruang makan menjadikan sisi kenyamanan peserta didik berkurang. Begitu juga dengan minimnya cctv yang hanya ada pada titik titik tertentu menjadikan kepengawasan tidak maksimal. Sedangkan pada bentuk nyatanya fasilitas fisik yang memadai sangat penting bagi warga sekolah.

Zerillo (2012) pendidikan karakter didukung dengan penyediaan sarana untuk inisiasi program pendidikan karakter tertentu. Lieu (2014) fasilitas fisik yang memadai sangat penting bagi sekolah untuk penerapannya.

3.4 Solusi pada Keterbatasan Kebijakan Program Pendidikan Karakter berbasis Humanis dan Religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

Kebijakan Pendidikan Karakter berbasis Humanis dan Religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tentulah mempunyai banyak keterbatasan dalam pelaksanaannya.

3.4.1 Tingkat sosial ekonomi orangtua yang bervariasi.

Untuk mengatasi keterbatasan ini pihak sekolah memberikan solusi berupa subsidi silang dari para wali murid yang berlebih untuk beramal jariyah membantu pada yang kurang mampu.

Sekolah juga membuka saluran amal jariyah untuk membantu kegiatan kegiatan program di luar sekolah, jadi tidak hanya pada SPP tetapi pada program Study wisata, kunjungan tempat bersejarah, hisbul waton, pondok Pare kediri dll.

3.4.2 Tenaga SDM yang tidak maksimal berbenturan dengan adanya pendampingan aktivitas program di luar sekolah.

Beberapa program aktivitas diluar sekolah seperti study wisata, mabit dan berbagai kunjungan tempat bersejarah, menuntut para pendidik untuk ikut serta membimbing dan meninggalkan kelas yang harusnya terdapat waktu untuk kegiatan tatap muka. Sedangkan meninggalkan kegiatan tatap muka berdampak pada kurangnya pembinaan pada jam pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pasquier Doumer (2017) adanya kesenjangan dalam waktu pembelajaran menjadikan berkurangnya jumlah periode waktu pembelajaranyang diberikan untuk siswa.

3.4.3 Sarana dan prasarana

Keadaan kantin dan tidak ketersediaan tempat untuk menikmati makanan memang terkendala oleh kondisi tempat. Kantin yang kecil dan tidak terdapat ruang makan menjadikan sisi kenyamanan peserta didik berkurang. Begitu juga dengan minimnya cctv yang hanya ada pada titik titik tertentu menjadikan kepengawasan tidak maksimal. Sedangkan pada bentuk nyatanya fasilitas fisik yang memadai sangat penting bagi warga sekolah.

Zerillo (2012) pendidikan karakter didukung dengan penyediaan sarana untuk inisiasi program pendidikan karakter tertentu. Lieu (2014) fasilitas fisik yang memadai sangat penting bagi sekolah untuk penerapannya.

3.5 Dampak Kebijakan Pendidikan Karakter berbasis Humanis dan Religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

3.5.1 Kebijakan Pendidikan Karakter berbasis Humanis dan Religius ini pada faktor dampaknya di sekolah ini adalah benar benar suatu metode yang nyaman untuk peserta didik. Perasaan dihargai merupakan hal yang membuat peserta didik belajar untuk berkomunikasi dengan baik secara terbuka bukan dengan kekerasan dalam menyelesaikan suatu masalah. Rasa dihargai ini menimbulkan rasa kebanggaan dan hormat kepada guru. Bukan rasa takut dan tidak nyaman dalam interaksinya secara langsung dengan guru.

Seperti halnya Menurut Abd.Aziz (2017) berjudul “Nilai Humanisme dalam Pendidikan Islam : Konsepsi Pendidikan Ramah Anak“. Diproleh hasil bahwa mewujudkan humanis dalam pendidikan merupakan metode yang sesuai, dimana pada masa ini maraknya kasus kekerasan pada anak baik di dalam maupun di luar institusi. (Bobby DePotter,Mark Reardon,&Sarah Singer-Nourie :2000:14) menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis.

3.5.2 Dalam hal negatif dampak dari pendidikan humanis religius ini mempunyai sifat kepengawasan. Sedangkan yang terjadi dalam perkembangan sosok peserta didik yang akan dewasa tentu saja semakin lama kepengawasan ini berkurang. Jika ilmu humanis dan religius ini tidak tertanam pada hati para peserta didik maka secara keseharian mereka akan terbawa ke arus kemajuan era globalisasi yang semakin bebas. Seperti halnya penelitian Sulistyarini (2011) berjudul “Pentingnya Pendidikan Humanistik di Era Globalisasi“. Dalam era globalisasi ini banyak keawatiran yang muncul dimana seseorang kehilangan jati dirinya dan berkurangnya sisi religius dalam diri manusia. Globalisasi menjadikan dunia tanpa batas yang mengakibatkan suatu bangsa kehilangan jati dirinya.

4. PENUTUP

Kebijakan Pendidikan Karakter berbasis Humanis dan Religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam garis besarnya sudah berjalan sesuai prosedur yang ada. Kebijakan ini mempunyai kelebihan berupa mencetak generasi penerus bangsa menjadi manusia yang lebih baik dalam perkembangannya, kedisiplinan, lebih mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama dan berani bertanggung jawab atas dirinya kepada lingkungan dan negara. Walaupun dalam proses pendidikannya terdapat berbagai macam kendala dan permasalahan tetapi dengan adanya proses pendidikan yang bermartabat tentulah keterbatasan masalah ini bisa teratasi dengan baik.

Kebijakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini dibentuk dan dilaksanakan secara fleksibel. Tenaga ahli yang ada dan para guru secara profesional sudah memenuhi kriteria kualitas pendidik. Kehadiran mereka selalu dapat mencari solusi dalam proses perkembangan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di sekolah ini sudah berjalan dengan baik menghasilkan lulusan yang personality nya lebih baik dari tahun ketahun.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian tentang kebijakan Kepala Sekolah Pada Potensi Pendidik berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah . Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Leo. 2011. *International Journal of History education*, Vol. XII, no. 2. *Character Education Integration In Social Studies Learning*
- Daniel Lapsley & Ryan Woodbury (2016) *Moral-Character Development for Teacher Education, Action in Teacher Education*
- Darmawan, Hendra. 2015. "A Model of Character Education as Reflected in Fuady's the Land of Five Towers". *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*, Vol. 3, Issue 8, pp. 16-22
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Suprihatin. 2017. Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2017
- Sulistyarini. 2011. Pentingnya Pendidikan Humanistik di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sosiologo dan Humaniora* Vol. 2. No 1. April 2011
- Widyahening, Ch. E.T. dan Wardhani, N.E. 2016. “Literary Works and Character Education”. *International Journal of Language and Literature*, Vol. 4, No. 1, pp. 176-180.
- Williams, Helen R. Stiff. 2010. “Widening the Lens to Teach Character Education Alongside Standards Curriculum”. *The Clearing House Journal*, 83: 115–120, 2010.
- Winataputra, Udin Saprudin, 2010. “Implementasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter “